

EVALUASI RASIO SOLVABILITAS PADA BANK BCA : ANALISIS KESEHATAN DAN KEUANGAN PENGELOLAAN RESIKO

Helmi Herawati¹, Mitriana², Nora Oktapanda³, Putri Ulan Dari⁴, Lipi Alpiani⁵
helmiherawati77@gmail.com¹, mitrianazahra334@gmail.com², noraoktapanda4@gmail.com³,
putriulandariputriaja@gmail.com⁴, lipialpiani10@gmail.com⁵
Universitas Prof.Dr.Hazairin,Sh Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasio solvabilitas pada PT perbankan dan menganalisis kesehatan dan keuangan pengelolaan risiko. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan bank. Analisis kesehatan dan keuangan pengelolaan risiko dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang relevan. Dengan melakukan analisis rasio solvabilitas dan kesehatan keuangan, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan bank dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu keuangan dan perbankan, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank-bank dan regulator dalam meningkatkan kesehatan dan keuangan pengelolaan risiko.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Keuangan, Pengelolaan Risiko.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the solvency ratio of banking companies and analyze the financial health and risk management. The solvency ratio is used to measure the bank's ability to meet its long-term obligations, thus providing an overview of the bank's financial stability. The analysis of financial health and risk management is conducted using relevant financial ratios. By conducting an analysis of solvency ratios and financial health, this study provides information on the bank's ability to manage financial risks and improve financial performance. The results of this study are expected to contribute to the development of financial and banking sciences, as well as provide useful information for banks and regulators in improving financial health and risk management.

Keywords: Solvency Ratio, Financial, Risk Management.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam menjalankan fungsinya, bank harus menjaga kesehatan keuangan, salah satunya melalui pengelolaan risiko secara optimal. Rasio solvabilitas merupakan ukuran penting dalam menilai seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, khususnya dalam kondisi tekanan keuangan. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian tingkat kesehatan bank oleh regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank Central Asia (BCA), sebagai bank swasta terbesar di Indonesia, memiliki kinerja yang secara umum stabil dan menguntungkan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan tersebut, evaluasi terhadap rasio solvabilitas menjadi penting untuk memahami sejauh mana bank mampu bertahan terhadap potensi kerugian dan tekanan sistemik.

Stabilitas sektor perbankan merupakan fondasi penting dalam menjaga ketahanan sistem keuangan nasional. Perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi

yang menyalurkan dana dari masyarakat pemilik surplus ke pihak yang membutuhkan dana, seperti dunia usaha dan pemerintah. Oleh karena itu, keberlangsungan dan kesehatan industri perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, bank dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mengganggu operasional maupun keberlanjutan institusi, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Untuk itu, kemampuan bank dalam menghadapi dan mengelola risiko menjadi aspek yang sangat krusial, yang salah satunya tercermin dalam rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Dalam konteks perbankan, rasio ini sering digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan keuangan dan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi potensi kerugian. Salah satu rasio utama yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko-risiko yang ada dalam aset-aset produktifnya. Rasio ini tidak hanya mencerminkan kekuatan internal bank dalam menopang aktivitas operasional, tetapi juga menjadi tolok ukur kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pengawas, baik di tingkat nasional seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun di tingkat internasional melalui ketentuan Basel Committee on Banking Supervision.

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika ekonomi global maupun domestik menunjukkan peningkatan volatilitas yang berdampak langsung pada sektor keuangan. Fluktuasi suku bunga, inflasi, gejolak nilai tukar, serta ketidakpastian geopolitik menjadi tantangan bagi perbankan dalam menjaga stabilitas operasionalnya. Dalam menghadapi kondisi tersebut, bank dituntut untuk memiliki struktur permodalan yang kuat, fleksibel, dan mampu menyerap potensi kerugian yang timbul. Oleh karena itu, evaluasi terhadap rasio-rasio solvabilitas menjadi sangat relevan untuk dilakukan secara berkala.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung sistem keuangan nasional. Dengan jaringan luas, inovasi layanan digital, dan portofolio nasabah yang besar, BCA menjadi salah satu pilar utama stabilitas keuangan nasional. Keberhasilan BCA dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil selama bertahun-tahun menjadikan bank ini menarik untuk dikaji, khususnya dalam hal pengelolaan risiko dan kekuatan struktur permodalannya. Evaluasi terhadap rasio solvabilitas BCA tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis sebagai acuan bagi pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan manajemen internal dalam mengambil keputusan strategis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi rasio solvabilitas Bank BCA selama periode tertentu, serta menelaah sejauh mana rasio tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan manajemen risiko yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Analisis dilakukan terhadap tren dan perbandingan rasio solvabilitas BCA dengan standar minimum yang ditetapkan regulator, serta terhadap benchmark industri perbankan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literatur keuangan dan perbankan, serta memberikan wawasan bagi pengembangan praktik manajemen risiko dan kebijakan permodalan di sektor perbankan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Evaluasi Rasio Solvabilitas Bank BCA

Berikut adalah tabel penjelasan hasil evaluasi rasio solvabilitas Bank BCA berdasarkan data yang Anda berikan. Tabel ini disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan digunakan dalam laporan atau jurnal akademik:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Rasio Solvabilitas dan Kinerja Keuangan Bank BCA

N0	INDIKATOR EVALUASI	TAHUN/PERIODE	NILAI/RASIO	KETERANGAN
1.	Capital adequacy ratio	2024	433 %	Menunjukkan solvabilitas sangat kuat jauh diatas batas minimum regulator
		2023	436,6 %	Terjadi penurunan tipis,namun tetap sangat sehat
	Modal minimum berbasis risiko (MMBR)	2024	Rp 153,257 miliar	Meningkat dibanding tahun sebelumnya
		2023	Rp 131,324 miliar	-
2.	Risiko kredit (komponen MMBR terbesar)	2024	Rp 25,584 miliar	Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
		2023	Rp 29,491 miliar	Tetap menjadi komponen terbesar dalam risiko permodalan
3.	Loan at risk (LAR)	Q1 2025	5,9 %	Naik dari 5,1% (2024) : dipengaruhi restrukturisasi dan libur panjang
	Non – performing loan (NPL)	Q1 2025	2,0 %	Naik dan 1,7% diakhir 2024: masih terkendali
4.	Laba Bersih	Q1 2025	Rp 14,1 triliun	Tumbuh 9,85% YOY : didorong

				pertumbuhan kredit dan pendapatan
	Pertumbuhan kredit	Q1 2025	12,6 % YoY	Menunjukkan ekspansi kredit yang sehat
	Cost to Income Ratio	Q1 2025	28,5 %	Menandakan efisiensi operasional yang sehat
	Cost to Income Ratio (CIR)	Q1 2025	28,5 %	Menandakan efisiensi operasional yang tinggi
5.	Rasio likuiditas (BCA Life)	2024	733,92 %	Sangat tinggi ; meningkat dari 2023
		2023	681,93 %	Menunjukkan kemampuan likuiditas jangka pendek yang kuat
	Rasio beban terhadap pendapatan premi	2024	- (tidak disebutkan nilai pasti)	Mengalami peningkatan namun masih dalam batas wajar

B. Laporan Keuangan Bank Bca Dari Tahun 2022 - 2024

Laporan keuangan Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu instrumen utama dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Melalui penyusunan dan analisis laporan keuangan, dapat diperoleh gambaran tentang kinerja, kesehatan keuangan, serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Evaluasi terhadap komponen-komponen utama dalam laporan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, menjadi dasar dalam menilai efektivitas strategi bisnis dan pengelolaan risiko oleh manajemen BCA.

Laporan keuangan Bank BCA pada periode [tanggal] ini telah disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan bank.

Tabel.2 laporan keuangan bank bca pada periode 2022-2024

Kategori	2022	2023	2024
Laba bersih	Rp43,4 triliun	Rp48,6 triliun	Rp54,8 triliun
Pendapatan Bunga Bersih	Rp68,6 triliun	Rp68,6 triliun	Rp68,6 triliun
Pendapatan Operasional	Rp89,7 triliun	Rp89,7 triliun	Rp89,7 triliun

Kredit Korporasi	Rp 317,5 triliun	Rp 369,3 triliun	Rp 426,8 triliun
Kredit UKM	Rp 93,4 triliun	Rp 107,9 triliun	Rp 123,8 triliun
Kredit Konsumer	Rp 173,2 triliun	Rp 199,3 triliun	Rp 223,7 triliun
Total CASA	Rp 849 triliun	Rp 885 triliun	Rp 924 triliun
Jumlah Rekening Nasabah	>34 Juta	>38 Juta	>41 Juta
Frekuensi Transaksi	24 Miliar	30 Miliar	36 Miliar
Rasio NPL	2,2%	2,0%	1,8%
Rasio LAR	7,2%	6,9%	5,3%
Kredit berkelanjutan	-	-	Rp 229 triliun
Emisi CO Yang di hindari	-	-	4,216 ton

Analisis Kinerja

- Laba Bersih: BCA mencatatkan laba bersih sebesar Rp40,7 triliun pada tahun 2022, mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 29,6% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pendapatan Bunga Bersih: Pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp64,0 triliun, menunjukkan kontribusi utama terhadap pendapatan operasional.
- Portofolio Kredit: Total portofolio kredit BCA mencapai Rp711,3 triliun, dengan sektor korporasi, UKM & komersial, serta konsumen masing-masing berkontribusi sebesar Rp322,2 triliun, Rp210,2 triliun, dan Rp171,3 triliun.
- Pendanaan CASA: Dana Pihak Ketiga (DPK) BCA meningkat menjadi Rp1.040 triliun, dengan CASA berkontribusi sebesar 82% atau Rp847,9 triliun.
- Kualitas Kredit: Rasio Kredit Bermasalah (NPL) tercatat sebesar 1,7%, menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio Loan at Risk (LAR) juga mengalami penurunan menjadi 10,0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan Evaluasi Rasio Solvabilitas pada Bank BCA, dapat disimpulkan bahwa bank ini memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan rasio solvabilitas yang tinggi, Bank BCA menunjukkan kemampuan yang baik dalam menanggung risiko dan mempertahankan stabilitas keuangan. Bank BCA juga memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan kemampuan pengelolaan risiko yang efektif dan proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA telah menerapkan praktik pengelolaan risiko yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengelola risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, Bank BCA dapat terus meningkatkan kesehatan keuangan dan pengelolaan risikonya untuk memastikan stabilitas keuangan bank dan meningkatkan kepercayaan nasabah.

Dengan demikian, Bank BCA dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia dan terus memberikan kontribusi pada perekonomian negara. Oleh karena itu, evaluasi rasio solvabilitas pada Bank BCA dapat dijadikan sebagai acuan

untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengelolaan risiko di masa depan.

Saran

Bank BCA perlu terus meningkatkan kemampuan pengelolaan risikonya dengan memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan risikonya. Selain itu, Bank BCA juga perlu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya dalam pengelolaan risiko dan keuangan, serta memantau dan meningkatkan teknologi dan sistem informasi untuk mendukung pengelolaan keuangan dan risiko yang efektif. Dengan demikian, Bank BCA dapat terus meningkatkan kesehatan keuangan dan pengelolaan risikonya, serta memastikan stabilitas keuangan bank dan meningkatkan kepercayaan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. S., & Oktafia, N. (2022). Analisis Debt to Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 125–135.
- Arsita, N. (2021). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Risiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–52.
- Katadata. (2023, Januari 26). BCA Raih Laba Rp40,7 Triliun di 2022, Melesat 29,6%. <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/63d24933be9f9/bca-raih-laba-rp-40-7-triliun-di-2022-melesat-29-6>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. <https://www.ojk.go.id/>
- Priyanto, A., & Darmawan, R. (2017). Pengaruh Long Term Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(1), 88–96.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2022). Laporan Tahunan 2022. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2023). Laporan Keuangan Kuartal IV 2023. <https://www.bca.co.id>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). Laporan Keuangan Kuartal I 2025 (Unaudited). <https://www.bca.co.id>
- Zuliyana, S., Permatasari, D., & Nugraheni, A. (2023). Analisis Debt to Equity Ratio terhadap Risiko Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 101–110.
- Zunaidi, M. (2022). Capital Adequacy Ratio dan Kesehatan Bank: Tinjauan Literatur dan Studi Empiris. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(3), 234–247.